



Edukasi Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Lauwону Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Sahmin Noholo¹, Victorson Taruh², Zumran Ibrahim³, Yusuf Abdul Wahid⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: sahminnohولو@ung.ac.id¹, victorsontaruh@ung.ac.id², zumran.ibrahim@ung.ac.id³, yusufabdulwahid92@gmail.com⁴

Article History:

Received: 10-10-2025

Revised: 08-11-2025

Accepted: 12-11-2025

Keywords:

UMKM, Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan Sederhana,

Abstract: Sektor usaha dalam hal ini UMKM berkembang begitu pesat di Indonesia, yang kemudian memainkan peran dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentunya menjadi suatu peluang jika dapat dikelola dengan baik, tetapi disisi lain hal ini juga menjadi tantangan tersendiri, dikarenakan rendahnya pemahaman pelaku terkait literasi keuangan dan pengelolaan sederhana bagi UMKM untuk menjadi lebih tangguh lagi. Adapun metode yang digunakan yaitu identifikasi masalah mitra melalui observasi dan wawancara, kemudian pelaksanaan kegiatan berbasis edukasi dan pelatihan dan monitoring serta evaluasi dengan menggunakan pendekatan diskusi dua arah dan penyebaran post-test. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan, pengelolaan kas, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Peserta mulai menerapkan pencatatan transaksi harian, laporan arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Kegiatan ini berimplikasi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha mikro di tingkat desa, sejalan dengan prinsip good governance.

Pendahuluan

Sektor usaha dalam hal ini UMKM berkembang begitu pesat di Indonesia, yang kemudian memainkan peran dalam pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat dan menguatkan ekonomi lokal. Sebagaimana data oleh Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023 menunjukkan bahwa sumbangsih UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mencapai 60% lebih dan tercatat sekitar 97% menyerap tenaga kerja (KemenKopUKM, 2023). Hal ini tentunya menjadi suatu peluang jika dapat dikelola dengan baik, tetapi disisi lain hal ini juga menjadi tantangan tersendiri, dikarenakan rendahnya pemahaman pelaku terkait literasi keuangan dan pengelolaan sederhana bagi UMKM khususnya yang berada di wilayah pedesaan (Noholo, et al., 2023).

Dalam beberapa dekade terakhir berkembang dalam dunia bisnis dan ekonomi tentang

literasi keuangan. Kajian literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan setia individu agar bisa terhindar dari masalah keuangan (Iskandar, 2025). Menurut OJK (2022) literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan setia individu dalam mengelola dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara efektif demi mencapai tujuan ekonomi. Tingkat literasi keuangan yang rendah memberikan dampak kepada para pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, melakukan perencanaan serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha (Lusardi & Mitchell, 2014). Sehingga masih banyak pelaku usaha mikro belum melakukan pencatatan yang sistematis, sangat sulit untuk bisa melihat kondisi keuangan usaha yang riil dan tidak bisa dinilai laba atau rugi serta akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal terbatas (Khasanah & As'ari, 2024).

Dalam mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas sebagai upaya dalam meminimalisir masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah melakukan praktik pencatatan keuangan sederhana. Adanya praktik pencatatan transaksi yang konsisten dan rutin walaupun dalam bentuk sederhana, hal ini bisa membantu pelaku UMKM untuk mengetahui arus kas, mengurangi resiko kerugian serta membuka peluang untuk bisa mendapatkan tambahan modal usaha.

Di daerah pedesaan para pelaku UMKM belum mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang konsisten hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia secara kualitas dalam hal ini meliputi pemahaman yang kurang, terbiasa dengan cara yang tradisional serta keterbatasan akses terhadap fasilitas keuangan formal (Alkalamat et al., 2024; Amelia et al., 2023). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Daud et al., 2023) dimana pelaku usaha diperhadapkan dengan permasalahan tentang kemampuan dalam mengembangkan potensi secara optimal, keuangan individu yang belum dipisahkan, kurangnya kemampuan dalam manajerial usaha serta keterbatasan dalam pencatatan laporan keuangan.

Di Provinsi Gorontalo setiap tahun terus terjadi peningkatan, tercatat pada tahun 2024 sekitar 105.509 pelaku UMKM di Gorontalo, atau meningkat 28 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 82.732 unit. Tentunya salah satu desa di kecamatan Tilango dalam hal ini Desa Lauwunu termasuk di dalamnya yang dimana merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi ekonomi lokal yang cukup besar bisa berkembang maju, khusus untuk sektor UMKM sebagian besar bergerak pada bidang produksi kue tradisional, usaha warung harian, pertanian rumah tangga dan pengolahan hasil pertanian.

Permasalahan nasional yang dihadapi oleh pelaku UMKM ditemukan juga di Desa Lauwunu, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan usaha yang memadai dan belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan modal kerja, serta pengendalian arus kas. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan mereka dalam menilai kinerja usaha dan mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Berikut hasil observasi dan wawancara terkait kondisi UMKM di Desa Lauwunu yang disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara Permasalahan UMKM Desa Lauwону

Identifikasi Masalah	Hasil Observasi dan Wawancara
Tingkat literasi Keuangan yang rendah	Sebagian besar pelaku UMKM tidak memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan usaha, termasuk pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta keterbatasan dalam hal mengakses fasilitas keuangan formal
Sistem pencatatan keuangan yang tidak sistematis	Banyak pelaku usaha yang belum memiliki catatan transaksi harian, mingguan, atau bulanan dan belum melakukan pencatatan masuk dan keluar serta tidak memahami pentingnya laporan keuangan sederhana. Hal ini menghambat penilaian kinerja usaha dan akses ke sumber pendanaan formal seperti perbankan atau koperasi.

Edukasi literasi keuangan dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana di tingkat desa menjadi langkah yang strategis dalam memperkuat kapasitas pelaku UMKM agar lebih mandiri dan bisa menaikkan kelas untuk para pelaku usaha. Program ini sejalan dengan *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025* yang menekankan pentingnya peningkatan pemahaman keuangan masyarakat untuk memperluas inklusi keuangan, khususnya bagi pelaku usaha mikro di daerah (OJK, 2022). Melalui kegiatan edukasi, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami konsep dasar keuangan, menerapkan pencatatan keuangan sederhana, serta membangun kebiasaan finansial yang sehat untuk keberlanjutan usaha mereka. Hal ini tentunya sejalan dengan penjelasan oleh (Daud et al., 2023; Husain et al., 2025; Noholo & Lukum, 2021; Taruh et al., 2024) dimana perlu adanya edukasi dan pelatihan tentang literasi keuangan dan juga pengelolaan keuangan secara sederhana bagi para pelaku usaha yang sehingganya bisa berpengaruh pada kinerja keuangan menjadi lebih baik dan manajerial keuangan yang optimal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada “Edukasi Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Desa Lauwону, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo” menjadi relevan dan urgen untuk dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan usaha serta keterampilan dalam membuat catatan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan sert keberlanjutan usaha kedepannya.

Metode

Metode pelaksanaan dari kegiatan PkM ditempuh melalui 3 tahapan, sebagaimana dalam gambar dibawah.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Berikut ini penjelasan dari tahapan pelaksanaan PkM yang disajikan pada gambar diatas:

1. Identifikasi Permasalahan mitra

Pada tahapan ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi/survei lapangan dan wawancara (Husain et al., 2025; Razak, 2025). Proses tahapan ini dilakukan di Desa Lauwonu untuk melihat situasi dan kondisi dari UMKM yang ada, kemudian dilakukan wawancara dengan pemerintah desa setempat untuk memperoleh informasi lebih jelas dan lengkap.

2. Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM adalah ceramah dalam hal ini memberikan penyampaian materi (Taruh et al., 2024). Pada tahap ini dilakukan dengan basis edukasi dan pelatihan, dimana sesi pertama adalah edukasi tentang literasi keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan sesi pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM.

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Dalam kegiatan PkM untuk tahapan ini dilakukan dengan cara diskusi dua arah antara tim dan para peserta (Iskandar, 2025), kemudian dilakukan proses penyebaran post-test kepada peserta untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah menerima penyampaian materi. Serta tahap ini dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan (Taruh & Usman, 2021).

Hasil

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal adalah identifikasi masalah mitra yaitu para UMKM yang ada di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupataen Gorontalo yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025. Proses tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan oleh tim untuk melihat situasi dan kondisi dari UMKM yang ada, setelah itu dilakukan wawancara langsung dengan aparat pemerintah desa untuk mendapatkan informasi dan juga konfirmasi tentang keberadaan UMKM di Desa.

Berdasarkan hasil dari tahap ini diperoleh informasi bahwa masih banyak pelaku UMKM diperhadapkan dengan permasalahan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sederhana. Hal ini ditunjukkan sebagian besar belum memisahkan

antara keuangan usaha dan pribadi, belum adanya pencatatan transaksi secara rutin serta belum memahami manfaat dari laporan keuangan. Lebih lanjut lagi para pelaku UMKM juga masih kesulitan dalam mengakses fasilitas keuangan formal hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya data keuangan yang bisa dijadikan dasar dalam pengajuan pembiayaan. Berangkat dari hasil ini menjadi pertimbangan dan dasar tim dalam menentukan materi yang akan diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun materi yang diberikan adalah pemahaman dasar literasi keuangan, pengelolaan kas, serta teknik pencatatan keuangan sederhana yang mudah diterapkan oleh pelaku usaha mikro di pedesaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Tahap Observasi dan Wawancara oleh Tim PkM

Tahapan kedua yaitu adalah pelaksanaan edukasi dan pelatihan yang berlokasi di aula kantor Desa Lauwunu pada hari Sabtu 23 Agustus 2025, yang dihadiri oleh perwakilan aparat desa dan juga peserta yang berjumlah 20 orang selaku pelaku UMKM. Kegiatan pelaksanaan diawali dengan rangkaian pembukaan yang dibuka secara resmi oleh Sekretaris Desa Lauwunu, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan utama yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah edukasi tentang literasi keuangan bagi UMKM, materi yang disampaikan meliputi data UMKM secara nasional, kondisi UMKM di Provinsi Gorontalo, data indeks literasi keuangan nasional, cakupan kemampuan dan pemahaman tentang literasi keuangan, strategi pengelolaan keuangan bagi UMKM dan manfaat literasi keuangan bagi UMKM. Tentunya poin-poin materi yang disampaikan adalah untuk memberikan gambaran posisi strategis UMKM serta memberikan pemahaman dan keterampilan tentang literasi keuangan yang menjadi unsur penting bagi para pelaku UMKM.



Gambar 2. Sesi Edukasi Literasi Keuangan kepada UMKM

Setelah selesai sesi edukasi, maka dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan tatacara menentukan HPP. Adapun yang poin-poin yang disampaikan pada sesi ini meliputi tatacara pengelolaan bisnis bagi UMKM, simulasi tentang pencatatan uang masuk dan uang keluar, mengkategorikan transaksi-transaksi yang terjadi, simulasi perhitungan laba rugi sederhana dan simulasi perhitungan HPP serta memberikan beberapa kasus/soal tentang perhitungan HPP UMKM disektor makanan. Tentunya melalui sesi ini diharapkan bisa memberikan keterampilan bagi para pelaku UMKM untuk bisa mengelola bisnisnya secara optimal kedepannya yang tentunya ini bisa berdampak pada kemajuan dan keberlanjutan usaha.



Gambar 3. Sesi Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM

Tahap terakhir dalam kegiatan PkM ini adalah monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan dua cara yaitu diskusi dua arah antara pemateri dan peserta setelah proses pemberian materi selesai. Melalui proses ini memperlihatkan antusias dan keaktifan yang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sangat antusias dan aktif melalui proses tanya jawab. Sebagaimana pada gambar dibawah.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Metode berikutnya yang dilakukan pada tahap monitoring dan evaluasi adalah penyebaran angket atau post-test kepada para peserta sebagai bentuk evaluasi lanjutan untuk mengukur dan menilai sejauh mana pemahaman para peserta atas materi yang telah disampaikan berikutnya.

Fokus evaluasi mencakup tiga indikator utama yaitu pemahaman tentang konsep literasi keuangan dasar, kemampuan memahami dan menyusun pencatatan keuangan sederhana dan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara tertib dan terencana, yang meliputi 10 butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil olahan data post-test menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta (kategori *sangat baik* dan *baik*) menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan setelah menerima materi dan pelatihan. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya literasi keuangan, manfaat pencatatan sederhana, dan cara pengelolaan keuangan UMKM dan cara melakukan pencatatan sederhana serta memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Berdasarkan keseluruhan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan bahwa pelaksanaan PkM tentang edukasi literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM terlaksana dengan baik dan berdampak pada peningkatan kapasitas literasi dan pencatatan keuangan pelaku UMKM di Desa Lauwonu. Rangkaian kegiatan PkM ditutup dengan sesi foto bersama tim dengan para peserta.



Gambar 5. Foto Bersama Tim dan Peserta

Diskusi

Edukasi literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada pelaku UMKM, terutama terkait dengan prinsip bisnis entitas di mana keuangan bisnis harus dipisahkan dengan keuangan pribadi, dan juga memberikan pelatihan kepada UMKM cara pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM dan perhitungan harga pokok penjualan (HPP). Setelah dilakukan pelatihan ini diharapkan para pelaku UMKM menjadi sadar terkait dengan literasi pengelolaan keuangan pada bisnisnya dan bisa mempraktekan pencatatan keuangan sederhana yang baik selama bisnis berjalan sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih rasional. Berdasarkan hasil evaluasi melalui dua cara yaitu diskusi dua arah post-test terhadap 25 peserta, diperoleh gambaran bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep literasi keuangan dasar, kemampuan membuat pencatatan keuangan sederhana, serta kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara positif mempengaruhi performa UMKM (Damayanti dkk., 2024). Kemudian

selaras juga dengan hasil yang disampaikan oleh (Ulya dkk., 2024) bahwa pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan oleh para UMKM bisa berdampak pada efektif keputusan yang diambil. Lebih hal ini sependapat dengan pernyataan (Azura dkk., 2025) bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan meningkatkan kondisi keuangan usahanya melalui pendidikan, pelatihan, serta akses yang memadai terhadap sumber daya keuangan. Oleh karena itu unsur fundamental yang perlu dimiliki oleh para pelaku usaha adalah pemahaman tentang literasi keuangan.

Pencatatan keuangan sederhana meliputi pencatatan transaksi harian, catatan kas masuk dan keluar, serta laporan laba rugi, menjadi instrumen penting dalam proses kontrol keuangan UMKM. Sebagaimana beberapa kajian pengabdian di beberapa daerah menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana sangat membantu bagi para pelaku UMKM untuk bisa memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi dan kinerja usahanya (Falatifah dkk., 2025; Lestari dkk., 2022; Noholo & Lukum, 2021).

Hasil pengabdian ini juga berimplikasi pada teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh (Lusardi & Mitchell, 2014) yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengendalikan arus kas usaha, menyusun perencanaan keuangan, serta mengurangi risiko kerugian karena kesalahan dalam pengambilan Keputusan keuangan. Kemudian hasil ini juga mendukung teori tata kelola (*governance*) pada UMKM atau tingkat mikro yaitu menciptakan implementasi transparansi, akuntabilitas dan partisipatif sebagaimana yang dijelaskan oleh UNDP (1997) tentang konsep *good governance*. Dengan adanya kemampuan pencatatan keuangan sederhana, pelaku UMKM dapat mengontrol penggunaan dana, menilai kinerja usaha, serta meningkatkan kepercayaan antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM di Desa Lauwonu, Kecamatan Tilango, memberikan dampak positif berupa pengetahuan terkait bagaimana mengelola keuangan usaha dengan baik. Melalui kegiatan ini para pelaku UMKM menjadi lebih sadar betapa pentingnya prinsip kesatuan entitas yaitu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan juga pentingnya melakukan pencatatan keuangan selama usaha berjalan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian, membuat laporan keuangan sederhana, dan memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Dari kegiatan pengabdian ini direkomendasikan agar edukasi literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana untuk para pelaku UMKM dapat desosialisasikan lebih luas lagi dengan melibatkan pihak pemerintah dan akademisi sehingga program ini akan berdampak positif dan berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo atas dana hibah PNBPN tahun 2025 dengan nomor kontrak 623/UN47.D1/PT.01.03/2025 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada tim pengabdian agar terlaksananya kegiatan ini. Terakhir kepada pemerintah Desa Lauwону, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo yang telah memberikan izin dan ikut membantu terlaksana dan lancarnya program pengabdian ini

Daftar Referensi

- Alkalamat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7), 1–52207. <https://doi.org/10.62281>
- Amelia, Y., Kusnanto, E., & Permana, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 533–538. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.533>
- Azura, N., Khaddafi, M., & Puspita, N. (2025). Pengaruh Inovasi Produk dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Komitmen Pemilik Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada UMKMd Coastal Area Tanjung Balai Karimun. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1), 362–372.
- Damayanti, E. S., Manurung, A. H., Hidayat, W. W., & Suroso, S. (2024). Financial Literization of MSMEs in Indonesia. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 5(3), 1968–1974. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i3>
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2025). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212–219. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577>
- Husain, S. P., Muzdalifah, & Ahmad, S. H. (2025). Pembukuan Sederhana sebagai Sarana Edukasi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(3), 154–161.
- Iskandar, F. N. (2025). Pentingnya literasi keuangan di pedesaan Kampung Cipeundeuy, Desa Cikarang Kabupaten Garut Selatan. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1600>
- KemenKopUKM. (2023). *Data UMKM Nasional Tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Khasanah, R. N., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang Kuliner (Studi

- Kasus Pada Umkm Pasar Bringhardjo). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3), 2530–2547.
- Lestari, P. A., Anggaraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana Pada UMKM Kerupuk Dan Kemplang Di Desa Lembak Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1380–1386.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Noholo, S., Husain, S. P., & Muzdalifah. (2023). Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Leato Utara Kota Gorontalo. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(2).
- Noholo, S., & Lukum, A. (2021). Pengelolaan Administrasi dan Pencatatan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1, 22–26.
- OJK. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*.
- Razak, M. (2025). Manajemen Keuangan UMKM di Pedesaan Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.31314/jsap>
- Taruh, V., & Usman. (2021). Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 7–14.
- Taruh, V., Yusuf, N., & Umi Kalsum Hulopi, T. (2024). Edukasi Pengelolaan Keuangan Sederhana untuk Usaha Kecil pada Kelompok Nelayan. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 63–70.
- Ulya, N., Nofranita, W., & Yulianis, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- UNDP. (1997). *Governance for Sustainable Human Development*.